

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dari penelitian ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh dua negara yang berbeda dan merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangannya. Perdagangan internasional juga merupakan sumber pembangunan dan dapat menghasilkan cadangan devisa yang mendorong pembangunan ekonomi baik di tingkat regional maupun nasional. Ekspor menjadi perhatian utama perekonomian negara. Salah satu variabel yang berperan dalam perdagangan internasional sebagai penggerak perekonomian Indonesia sangat tinggi. Oleh karena itu, ekspor memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang sangat tinggi. Oleh karena itu, ekspor memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama sebagai sumber mata uang utama untuk mendanai impor untuk kebutuhan industri dalam negeri dan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang diperoleh. Ini juga berarti meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan. Ekspor 10 bahan baku terpenting Indonesia ke pasar internasional terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk meningkatkan ekspor, Indonesia memiliki berbagai macam produk potensial yang pada dasarnya perlu dikembangkan. Semakin tinggi rekor ekspor tersebut, maka semakin besar dampak positifnya terhadap perekonomian negara tersebut. Suatu negara, mungkin ada batasan dalam pengelolaan sumber daya alam manusia teknologi atau faktor produksi lainnya. Sementara itu, negara lain juga mengelola alam, manusia, teknologi dan faktor produksi lainnya. Jika suatu negara memiliki suatu batasan, negara tersebut dapat melakukan perdagangan internasional dengan negara-negara yang memiliki kemampuan untuk mengatur faktor-faktor produksi yang memungkinkan suatu negara untuk mengekspor.

Menurut Kartikasari (2017) dikutip dari Mohsen, ekspor nasional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat menutupi anggaran nasional dengan pendapatan dan devisa yang dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur dan menciptakan lingkungan investasi yang menarik.

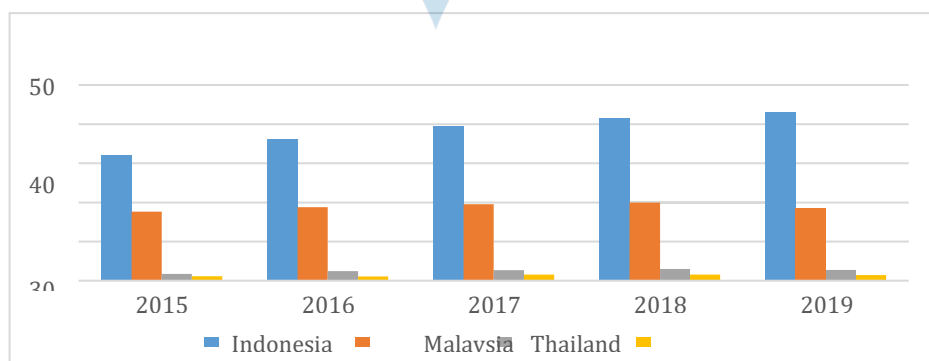
Menurut (Fannoun dan Hassouneh, 2019), menggunakan data tahunan dari 2001 hingga 2015 untuk mengekspor ke pertumbuhan ekonomi di delapan negara berkembang (Mesir, Bangladesh, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan dan Turki). Kami menyelidiki efek komparatif iris.

Indonesia adalah salah satu negara yang perekonomiannya bergantung pada ekspor. Ekspor menjadi perhatian utama dalam perekonomian nasional. Semakin tinggi rekor ekspor negara tersebut, maka semakin banyak dampak positif bagi perekonomian negara. Untuk meningkatkan ekspor. Pada dasarnya Indonesia memiliki berbagai macam produk yang dapat dikembangkan. Di Indonesia, pergeseran ekspor dari sektor migas ke produk nonmigas sangat dominan. Tiga

sektor nonmigas yaitu sektor yang berperan penting dalam sektor industri, pertambangan dan pertanian. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting. Produk pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lahan pertanian tropis merupakan salah satu sumber air yang melimpah di Indonesia. Ada beberapa produk pertanian utama Indonesia seperti: kopi, biji kakao kelapa sawit dan karet.

Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia hanya 295.000 hektar pada 1980, dibandingkan 11,3 juta hektar pada 2015 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 14,68 juta hektar, meningkatnya hampir mencapai angka 50 kali lipat. Produksi tahun 2019 bisa mencapai 43 juta ton per tahun, Indonesia sebagai negara produsen minyak sawit terbesar di dunia, Malaysia menempati posisi kedua yang memproduksi 18,5 juta ton per tahun, dan Thailand 2,8 juta ton per tahun. Jadi luas lahan sawit dan volume produksi kelapa sawit Indonesia terus meningkat setiap tahun.

Volume Produksi Minyak Sawit (juta)



Gambar 1. 1

Volume Produksi Minyak Sawit (Juta ton) 2019

Sumber: Indexamundi, (2017)

Menurut data yang diperoleh kondisi saat ini produksi minyak kelapa sawit di Indonesia meningkat setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga 2019, dan pada tahun 2015 produksi minyak kelapa sawit Indonesia meningkat dari 32 juta ton menjadi 43 juta ton pada tahun 2019. Ia mengatakan produksi minyak sawit Indonesia meningkat 25,5% antara 2015 dan 2019.

Sebagai negara agraris dan maritime, Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif merupakan landasan perekonomian yang harus dimanfaatkan oleh pembangunan ekonomi agar dapat berdaya saing. Malaysia merupakan pesaing utama minyak sawit Indonesia. Produksi dan kualitas minyak sawit Malaysia juga sangat baik. Namun, perkembangan ekspor minyak sawit Malaysia diperkirakan akan terhambat oleh keterbatasan sumber daya lahan dan upah yang tinggi. Sementara itu, dukungan lahan masih tersedia, sehingga Indonesia masih memiliki potensi pengembangan dan peluang peningkatan produktivitas.

Pasar ekspor minyak sawit Indonesia tertinggi di lima negara besar yaitu India, China, Uni Eropa, Afrika dan Pakistan. Kelima negara ini memiliki permintaan minyak sawit tertinggi. Kontribusi 62% untuk semua tujuan ekspor lainnya.

Ekspor minyak sawit Indonesia merupakan salah satu komoditas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas terbesar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi selain minyak dan gas.

Volume ekspor minyak kelapa sawit yang dapat dilihat pada gambar 1.1 di atas sempat menunjukkan tren berfluktuasi setiap tahunnya di beberapa bagian negara tujuan utama. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa negara-negara yang setiap tahunnya mengalami penurunan adalah Singapura dan seterusnya. Tabel di atas juga menunjukkan negara-negara yang ekspor minyak sawitnya konsisten berada di urutan teratas atau terus meningkat antara tahun 2016-2018 dan 2020 yaitu negara India. Namun, di tahun 2019, justru Tiongkok yang menempati posisi teratas dari India dan negara lain.

Penurunan ekspor minyak sawit di Indonesia menjadi salah satu penyebab dibalik penurunan harga minyak dunia, yang secara otomatis mengganggu perekonomian negara-negara penghasil minyak dan secara tidak langsung menurunkan daya beli suatu negara.

Sebagaimana dengan hukum penawaran, maka peningkatan volume ekspor berkaitan erat dengan harga, yaitu apabila harga suatu komoditi naik maka barang yang ditawarkan akan naik. Peningkatan harga ekspor mendorong produsen domestik meningkatkan volume ekspor untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Setiawan dan Sugiarti, 2016).

Tabel 1. 1

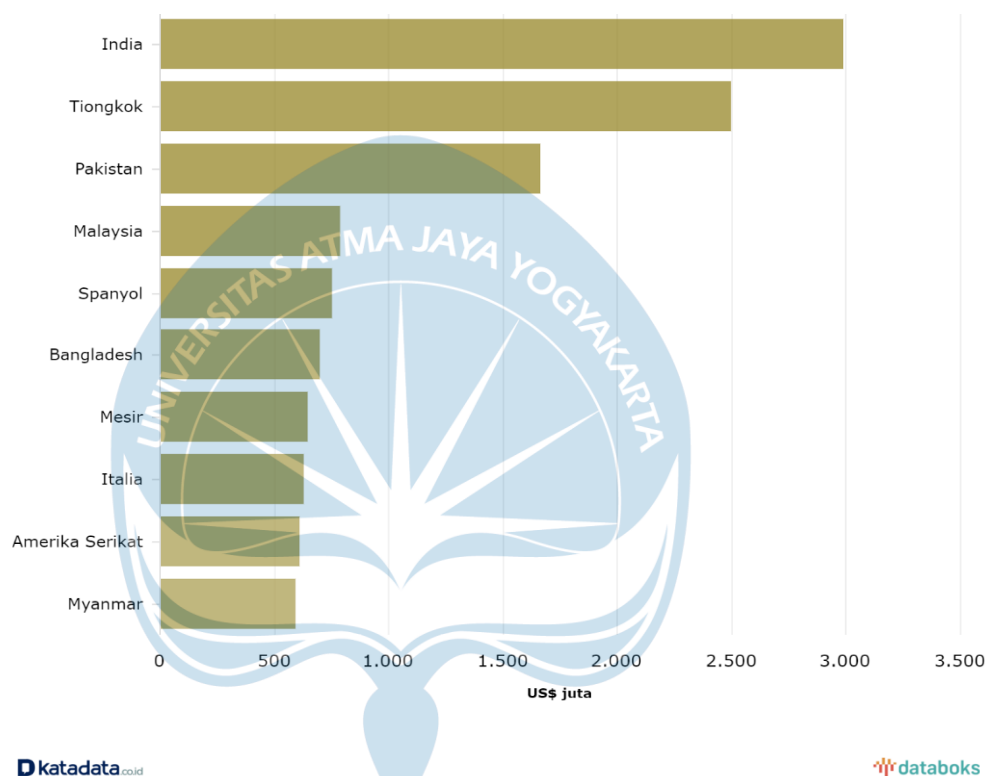
Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama, 2016-2020

Negara tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
	Berat bersih: 000 ton				
India	5.424,6	7.325,1	6.346,2	4.576,6	4.568,7
Tiongkok	3.111,8	3.601,1	4.166,5	5.791,1	4.390,5
Pakistan	2.106,4	2.193,8	2.458,5	2.215,9	2.487,0
Belanda	1.048,5	1.286,4	1.161,1	914,9	682,8
Amerika Serikat	955,8	1.153,4	1.112,8	1.189,0	1.123,7
Spanyol	1.116,1	1.367,9	1.168,6	1.078,8	1.135,9
Mesir	999,2	1.201,4	936,9	1.095,1	970,9
Bangladesh	926,1	1.231,4	1.402,3	1.351,5	1.026,6
Italia	913,9	1.066,5	888,9	751,3	944,7
Singapura	718,7	610,8	424,5	580,3	360,6
Lainnya	6.745,4	7.732,5	9.236,1	10.003,4	9.634,7
Jumlah	24.066,5	28.770,3	29.302,4	29.547,9	27.326,1
	Nilai FOB : 000 000 US \$				
India	3.449,5	4.901,2	3.561,5	2.252,0	2.987,3
Tiongkok	2.190,2	2.651,8	2.637,6	3.019,7	2.867,5
Pakistan	1.301,6	1.474,7	1.445,7	1.169,1	1.667,4
Belanda	742,3	936,6	711,6	480,2	460,2
Amerika Serikat	699,1	938,7	756,8	658,6	784,5
Spanyol	695,9	930,0	718,7	572,0	757,4
Mesir	655,4	843,8	577,7	581,1	657,7
Bangladesh	576,2	827,0	846,7	705,2	697,2
Italia	553,7	708,2	544,8	410,2	626,6
Singapura	449,0	403,2	240,1	274,7	234,4
Lainnya	4.653,5	5.725,7	5.857,6	5.451,6	6.703,8
Jumlah	15.966,4	20.340,9	17.898,8	15.574,4	18.444,0

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017).

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai ekspor minyak kelapa sawit sempat mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya di beberapa bagian negara tujuan utama. Dari tabel di atas negara yang setiap tahun terjadi penurunan adalah negara Singapura diantara negara yang lain. Dari tabel diatas juga menunjukkan

negara yang sering menempati posisi teratas atau yang selalu mengalami peningkatan dalam volume ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2016 sampai 2018 dan 2020 yaitu negara India. Namun di tahun 2019 negara Tiongkok yang menempati posisi tertinggi dari negara India dan negara-negara lainnya.



Gambar 1. 2

Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Terbesar Pada Tahun 2020

Sumber: Trademade (2021)

Laporan peta Perdagangan menunjukkan bahwa pangsa pasar ekspor kelapa sawit dari Indonesia ke India akan menjadi yang terbesar dari tahun 2020. Nilainya mencapai angka US\$2,98 miliar atau setara dengan Rp.42,46 triliun (kurs 14,246 rupiah/US\$). Minyak sawit dari Indonesia ke Bollywood juga terbesar dari tahun sebelumnya. Negara yang menempati posisi kedua terbesar ekspor minyak sawit adalah Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2020 yaitu sebesar \$2,49. Sedangkan

volume ekspor bahan baku ke negeri tirai bambo mencapai 3,87 juta ton. Indonesia juga mengekspor minyak sawit senilai \$1.66 miliar senilai 2,47 juta ton ke Pakistan. Ekspor minyak sawit ke Malaysia diperkirakan mencapai \$784,27 juta dan beratnya 1,08 juta ton. Ekspor minyak sawit ke Spanyol mencapai \$794,04 juta dan berbobot 1,12 juta ton. Saat itu, nilai ekspor minyak sawit ke Bangladesh diperkirakan mencapai \$679,19 juta dan berbobot 1,02 juta ton. Minyak sawit yang diekspor Indonesia ke Mesir senilai \$634,68 juta dengan berat 953,61 ribu ton. Ekspor minyak sawit ke Italia tercatat sebesar US\$ 625,63 juta dengan berat 943,75.000 ton. Pengiriman minyak sawit dari Indonesia ke Amerika Serikat sebesar US\$ 609 juta dengan berat mencapai 913,77.000 ton. Sementara itu, ekspor minyak sawit ke Myanmar diperkirakan mencapai \$593 juta dengan berat 844,97 ribu ton. Pada tahun 2020, ekspor minyak sawit Indonesia mencapai \$17,36 miliar. Sehingga volume ekspornya mencapai 25,93 juta ton pada tahun sebelumnya.

Minyak kelapa sawit telah menjadi bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menggantikan minyak kelapa. Namun disisi yang lain, minyak kelapa sawit banyak diekspor untuk memenuhi permintaan dunia. Untuk menghubungkan kedua kepentingan tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Bea Keluar (BK) dan turunannya sejak bulan September tahun 1994.

Pada penelitian yang berhubungan dengan perdagangan internasional, nilai tukar merupakan salah satu variabel yang sering dipakai dalam beberapa penelitian. Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain. Menurut Maygirtasari (2015), Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia secara parsial. Namun penelitian yang

dilakukan oleh Maygirtasari tidak sejalan dengan teori bahwa devaluasi atau apresiasi mata uang menyebabkan perubahan impor dan ekspor. Namun demikian, penelitian yang dilakukan olehnya dan para peneliti pendahulunya menunjukkan bahwa komoditas CPO memberikan kontribusi penting dibandingkan dengan komoditas yang lain, dan harga CPO dunia mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Peran ekspor juga menjadi semakin penting dengan pergerakan nilai tukar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (Rp/\$AS) secara individual terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) India secara individual terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk India secara individual terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (Rp/\$AS), *Gross Domestic Product* (GDP) India, dan jumlah penduduk India secara bersama-sama terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar (Rp/\$AS) secara individual terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) India secara individual terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk India secara individual terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar (Rp/\$AS), *Gross Domestic Product* (GDP) India, dan jumlah penduduk India secara bersama-sama terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India secara bersama-sama terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan lebih menambah informasi serta pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan mengenai ekspor minyak kelapa sawit.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai perdagangan internasional dalam kegiatan ekspor serta melihat variabel apa saja yang berpengaruh terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Nilai Tukar (Rp/\$AS) secara individual berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.
2. Diduga *Gross Domestic Product* (GDP) India secara individual berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India pada tahun 2000-2019.

3. Diduga jumlah penduduk India secara individual berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.
4. Diduga Nilai Tukar (Rp/\$AS), *Gross Domestic Product* (GDP) India, dan jumlah penduduk India secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara India pada tahun 2000-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari teori dan studi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, model, alat analisis dalam penelitian, dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari pemaparan dan pembahasan hasil perhitungan analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.